

I. PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas beberapa hal yang berkaitan dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan diakhiri dengan ruang lingkup penelitian. Pembahasan secara rinci beberapa sub bab tersebut dikemukakan sebagai berikut.

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan sangat dibutuhkan untuk terciptanya Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Meningkatkan kualitas pendidikan dalam suatu organisasi disekolah akan berhasil jika orang-orang yang bekerja dalam organisasi tersebut dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik sesuai dengan bidang dan tanggung jawabnya. Salah satu faktor utama dalam menentukan faktor pendidikan adalah guru. Diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, upaya yang dilakukan harus dimulai dengan meningkatkan kinerja guru terlebih dahulu. Guru yang memiliki kinerja yang baik adalah guru yang disiplin dalam mengajar yang dilihat dari tingkat absensi dan menggunakan metode dan model pembelajaran serta membuat perangkat pembelajaran tepat waktu yang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Guru yang mempunyai kinerja yang baik akan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa. Namun pada kenyataanya

masih banyak guru yang belum optimal dalam menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), tidak tepat waktu dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tidak mengedepankan *Contekstual Learning Students* (CLS) dan hanya sedikit guru yang menggunakan teknik penilaian. Dukungan dari keadaan lingkungan kerja dan kepemimpinan kepala sekolah yang baik juga ikut mempengaruhi kinerja guru.

Kepemimpinan dalam lingkungan suatu pendidikan selalu melibatkan upaya seorang kepala sekolah untuk mempengaruhi perilaku guru dalam suatu situasi disekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor dalam penentu kinerja guru. Kepemimpinan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah haruslah efektif dan efisien, salah satu tugas yang dilakukan adalah memberikan informasi kepada seluruh warga sekolah khususnya guru, menganalisa perangkat pembelajaran, membuat SK mengajar tepat waktu, menjalin komunikasi yang harmonis, mampu memberikan suri teladan, bersikap adil dan bijaksana, dan memberi contoh yang baik serta mengajar didepan kelas. Namun dalam hal ini masih terdapat kepemimpinan kepala sekolah yang belum maksimal, terlihat dari kurangnya pengawasan dalam program perangkat pembelajar yang dibuat oleh guru, tidak datang tepat waktu dan tidak mengajar didepan kelas.

Lingkungan kerja dalam suatu organisasi sangat penting untuk diperhatikan.

Lingkungan kerja mempunyai pengaruh langsung terhadap para guru yang melaksanakan proses pengajaran. Lingkungan kerja yang baik akan menyebabkan guru bekerja dengan baik dan bersemangat. Lingkungan kerja yang baik pertama: bagaimana hubungan kerja antara kepala sekolah dan guru: hal ini mencakup

pembagian tugas yang jelas, komunikasi harmonis, persaingan yang sehat dan perlakuan yang adil. Kedua: bagaimana pelayanan kesejahteraan dan kesehatan guru serta saling memberikan informasi. Ketiga: patuh terhadap peraturan lembaga pendidikan. Keempat: bagaimana kondisi tata ruang, tata cahaya, suhu, sarana prasarana kantor dan ruang belajar, serta kebersihan sekolah. Namun pada kenyataannya masih terdapat kepala sekolah yang kurang memperhatikan seluruh warga sekolahnya, masih banyak yang melanggar peraturan sekolah dan kondisi lingkungan yang kurang terjaga yang membuat lingkungan kerja tidak kondusif. Lingkungan kerja yang memadai akan dapat meningkatkan kinerja guru, sebaliknya lingkungan kerja yang tidak memadai akan dapat menurunkan motivasi kerja guru dan akhirnya menurunkan kinerja guru.

KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) adalah sebuah model pengembangan kurikulum berbasis kemandirian sekolah dan profesionalisme guru yang diharapkan mampu mengakomodir kebutuhan masyarakat pendidikan saat ini. Guru diharapkan mampu memahami dan melaksanakan kurikulum yang berlaku. Implementasi KTSP menuntut guru mencurahkan segala potensi dan profesionalismenya dengan memperhatikan isi dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Guru hendaklah membuat perangkat pembelajaran dan menerapkannya sesuai dengan yang telah dibuat dan menggunakan satu model pembelajaran dalam proses belajar mengajar agar tercipta *Contekstual Learning Students (CLS)*. Namun pada kenyataannya masih banyak guru yang tidak sesuai menerapkan perangkat pembelajaran dan menggunakan banyak model pembelajaran sehingga proses belajar mengajar kurang optimal dan guru kurang memahami kondisi dan situasi peserta didik. Harus diakui bahwa sukses tidaknya implementasi kurikulum

sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan kurikulum tersebut dalam pembelajaran.

Guru haruslah memiliki rasa tanggung jawabnya dalam menjalankan amanah, profesi yang diembannya, rasa tanggungjawab moral dipundaknya. Sikap ini akan dibarengi pula dengan rasa tanggung jawabnya dalam mempersiapkan segala perlengkapan pengajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran dan mempertimbangkan akan metodologi yang akan digunakan. Pembuatan perangkat pembelajaran haruslah diselesaikan pada saat guru menerima SK mengajar dari kepala sekolah. Namun kenyataannya masih banyak guru yang tidak tepat waktu dalam pembuatan perangkat pembelajaran dan belum optimal dalam pelaksanaan perangkat pembelajaran yang akan digunakan.

Salah satu aspek yang mencerminkan kondisi kinerja adalah kedisiplinan. Kedisiplinan dapat menunjukkan semangat, sikap kerja dan kinerja guru. Guru yang disiplin adalah guru yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas nya seperti menjalankan program-program pembelajaran secara baik dan memperhatikan tingkat absensi serta hadir tepat waktu. Namun disisi lain masih banyak guru yang kurang bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya serta kurang memperhatikan tingkat kehadirannya.

Motivasi merupakan salah faktor penunjang keberhasilan dalam belajar dan secara otomatis juga menunjang keberhasilan guru dalam mengelola proses pembelajaran, karena itu setiap perlu mengenal setiap siswanya dengan baik agar dapat dengan tepat memberikan perlakuan kepada siswa. Motivasi akan menumbuhkan dorongan untuk melakukan sesuatu dalam kaitannya dengan

kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Namun masih banyak guru yang kurang memperhatikan dan memahami kondisi peserta didik sehingga motivasi belajar siswa kurang dan sulit untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Guru hendaknya mempunyai pengetahuan tentang kejiwaan anak yang berhubungan dengan masalah pendidikan yang bisa dijadikan sebagai dasar dalam memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga mau dan mampu belajar dengan sebaik-baiknya.

Tabel 1. Jumlah Jam Absensi Guru SMP Negeri 1 Katibung Lampung Selatan Semester I Tahun 2011/2012.

Bulan	Jumlah Guru	Jumlah Hari Efektif	Keterangan			Jumlah Absensi	Persen
			I	S	A		
Juli	40	17	5	4	4	13	1,912
Agustus	40	12	6	6	4	16	3,333
September	40	19	8	5	6	19	2,500
Oktober	40	27	11	8	6	25	2,315
November	40	25	9	8	5	22	2,200
Desember	40		0	0	0	0	
Jumlah		100	39	31	25	95	2,587

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 1 Katibung Lampung Selatan

Dapat diketahui bahwa tingkat ketidakhadiran guru relatif tinggi pada semester I Tahun Ajaran 2011/2012, dengan presentase rata-rata 2,587 % setiap bulannya. Kemudian total ketidakhadiran guru selama semester I (satu) sebanyak 95 hari. Jumlah tersebut terbagi atas guru yang tidak masuk mengajar karena alasan Izin (I) sebanyak 39, Sakit (S) sebanyak 31, dan 25 guru dengan alasan Alpha (A). Tingginya tingkat absensi menunjukkan adanya masalah dalam disiplin kerja guru. Hal ini akan berpengaruh pada pencapaian pendidikan. Segala sesuatu pekerjaan, apabila tanpa didasari dengan usaha untuk meningkatkan kinerja,

maka tujuan akhir dari suatu organisasi tidak akan tercapai. Oleh karena itu tidak dipungkiri bahwa tingkat kehadiran haruslah diperhatikan, karena tinggi rendahnya tingkat produktifitas dan disiplin kerja dalam suatu lembaga dapat dilihat dari tingkat absensi.

Kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan. Untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan, seseorang harus memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu. Kesediaan dan keterampilan seseorang tidaklah cukup efektif untuk mengerjakan sesuatu tanpa pemahaman yang jelas tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Hersey and Blanchard dalam Veithzal Rivai (2005:14)

Berdasarkan penjelasan di atas usaha meningkatkan kinerja guru ini, dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kepemimpinan kepala sekolah yang baik diharapkan dapat mendorong dan memotivasi guru dalam proses belajar mengajar, pemahaman Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) akan meningkatkan kinerja guru serta lingkungan kerja yang kondusif akan membangun semangat kerja guru.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat diambil identifikasi masalah yaitu:

1. Masih rendahnya kinerja guru.
2. Kepala sekolah belum menjalankan fungsi dan tugasnya secara optimal.
3. Lingkungan kerja yang kurang kondusif dapat mempengaruhi kinerja guru .
4. Pemahaman guru terhadap pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan belum optimal.
5. Masih belum maksimalnya kemampuan guru dalam merencanakan proses pembelajaran.
6. Guru belum maksimal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
7. Kedisiplinan kerja guru masih rendah

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah (X1), persepsi guru tentang lingkungan kerja(X2), dan Pemahaman guru tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (X3) terhadap kinerja guru (Y) pada SMP Negeri 1 Katibung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 1 Katibung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012?
2. Apakah ada pengaruh persepsi guru tentang lingkungan kerja terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 1 Katibung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012?
3. Apakah ada pengaruh pemahaman guru tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 1 Katibung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012?
4. Apakah ada pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja, dan Pemahaman guru tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 1 Katibung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 1 Katibung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh persepsi guru tentang lingkungan kerja terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 1 Katibung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012.

3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemahaman guru tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 1 Katibung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja, dan pemahaman guru tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 1 Katibung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012.

F. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan teoritis

1. Memberikan penjelasan yang lengkap mengenai pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja, dan pemahaman guru tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan guru terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 1 Katibung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012.
2. Memberikan peluang peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hal yang sama dengan menggunakan teori-teori lain yang belum digunakan dalam penelitian ini.

b. Kegunaan praktis

1. Sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam menentukan langkah untuk meningkatkan kinerja kerja guru sehingga pelaksanaan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.
2. Sebagai informasi bagi guru untuk meningkatkan kinerja kerja guru dalam proses kegiatan penyelenggaraan pendidikan.

3. Sumbangan pemikiran bagi masyarakat terutama masyarakat pendidikan dan rekan-rekan mahasiswa FKIP sebagai calon pendidik khususnya agar dapat meningkatkan kinerja kerja guru dan dapat dijadikan sebagai informasi dalam penelitian oleh masyarakat pada umumnya.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup pada penelitian ini adalah:

1. Ruang Lingkup Objek

Objek penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah, persepsi guru tentang lingkungan kerja, dan pemahaman guru tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terhadap kinerja guru.

2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah seluruh guru di SMP Negeri 1 Katibung Lampung Selatan.

3. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini di lakukan di SMP Negeri 1 Katibung Lampung Selatan.

4. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2011/2012